

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan tanaman utama di Indonesia disamping karet, teh, kakao dan lain – lain mempunyai masa depan yang cukup cerah bagi pengusaha Sumatera Utara bahkan mungkin juga di daerah lainnya di Indonesia. Disamping adanya pengusaha – pengusaha kebun mengalikan pertanamannya dari karet menjadi ke tanaman kelapa sawit dan rakyatnya pun sudah menunjukkan minat yang kian bertambah besar (Anonimus, 1988).

Sebagai tanaman tahunan, kelapa sawit memegang peranan penting di Indonesia. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari tanaman kelapa sawit, maka selain faktor lingkungan, jenis tanaman maka cara kultur teknis turut menentukan tingkat rendahnya hasil produksi (Rasjidin,1983).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya semua itu tidak terlepas dari pembibitan tanaman sebagai awal mencapai produksi. Untuk itu pembibitan harus memperhatikan syarat tumbuh tanaman tersebut. Tanah untuk pembibitan harus subur, dan tekstur serta strukturnya baik, tanah yang terlalu banyak mengandung pasir tidak sesuai bagi pembibitan (Lubis, dkk, 1986).

Pertumbuhan bibit yang baik merupakan suatu faktor utama untuk memperoleh pertumbuhan tanaman yang baik di lapangan, maka diperlukan pemeliharaan yang sempurna, dalam hal ini pemberian pupuk yang tepat adalah salah satu faktor yang sangat penting (Anonimus, 1989).

Pemberian pupuk dan pemberiannya melalui daun mempunyai kelebihan yaitu unsur hara lebih cepat diserap tanaman sehingga tidak mengalami fiksasi dan tanaman tempat tumbuh tanaman tidak rusak (Saptarini, 1991).

Pupuk Cair Nutrisi Hara Spesial (NHS) dapat diaplikasikan melalui daun, pupuk ini mudah diserap untuk kesempurnaan pembentukan akar, batang dan buah. Pupuk Cair Nutrisi Hara Spesial sangat baik penyebarannya bila disemprotkan melalui daun dan tanaman serta merangsang penyerapan unsur hara yang diberikan melalui daun dan tanah (Anonimus, 1993).

Pemberian zat pengatur tumbuh pada tanaman merupakan salah satu teknologi maju mempunyai masa depan yang baik untuk dikembangkan. Atonik adalah suatu zat pengatur tumbuh yang mengandung bahan aktif triakontonal (TRIA) yang berfungsi untuk merangsang penyerapan hara lebih banyak dan merangsang pertumbuhan tanaman dan peningkatan jumlah daun. Konsentrasi zat pengatur tumbuh Atonik yang dianjurkan adalah 2 cc/air

Jumlah pupuk yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan tanaman akan hara tersebut. Pada tanaman muda sejak awal pertumbuhan tanaman sangat aktif membentuk daun dan pucuk terus menerus dan pada masa ini pemupukan harus teratur dan sering dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman yang baik (Rinsema, 1984).

Atas dasar inilah penulis meneliti pengaruh pemberian pupuk cair Nutrisi Hara Spesial dan ZPT Atonik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre Nursery.